

KOMPETENSI GURU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Eny Fatimatuszuhro Pahlawati

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: enyfatim1962@gmail.com

Abstraction

In the teaching and learning process involves two active actors, namely teachers and students. The teacher as the teacher is the creator of student learning conditions that are designed intentionally, systematically, and continuously. While children as subjects of learning are those who enjoy the learning conditions created by a teacher. But in reality teachers who have good competence are very rarely found, this is due to the existence of several factors that are less supportive including factors of educational background, teaching experience, and mastery of the material.

Therefore this scientific work aims to determine Teacher Competence and Its Implementation in Learning.

The results of this scientific work show that teacher competency is a combination of personal, scientific, technological, social, and spiritual abilities that balance form teacher professional standard competencies, which include mastery of material, understanding of students, educational learning, personal development, and professionalism.

Keywords: Competence, Teacher, Learning

Abstraksi

Dalam proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru. Namun dalam kenyataannya guru yang memiliki kompetensi yang baik sangat jarang ditemukan, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang kurang mendukung diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penguasaan materi.

Oleh karena itu karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran.

Hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara seimbang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya. Persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.¹

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi guru yang baik pula, sebab peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai keterampilannya, guru mampu menjadi guru yang profesional dan mampu menghadapi karakter-karakter belajar siswa yang berbeda-beda.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswanya baik secara moral maupun intelektual. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa.²

Dalam proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.³

¹Syarif Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 33

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

³Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: t.p, 2006), hlm. 69-70

Namun dalam kenyataannya guru yang memiliki kompetensi yang baik sangat jarang ditemukan, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang kurang mendukung diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penguasaan materi. Oleh karena itu tidak semua orang bisa menjadi seorang guru, terlepas dari latar belakang pendidikannya, guru juga harus kreatif dalam hal menggugah minat belajar siswa, sebab hal ini berkaitan erat dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Peran guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik di sekolah, digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut:

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan zaman zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁴

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Mujadilah ayat:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ صَلي وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 40

Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadilah (58) : 11)⁵

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam proses belajar mengajar dengan guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik, maka akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan tidak mungkin seorang siswa akan meraih suatu prestasi dalam belajar ketika seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam hal mendidik dan mengajar.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan profesionalan”. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) ditegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁶

Depdiknas merumuskan definisi dari kompetensi yaitu sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya, guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada siswa.⁷

⁵Musyaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 543

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 40

⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi antara lain:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Sebagai contoh seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Sebagai contoh seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sebagai contoh kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada siswa.
- d. Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Sebagai contoh standar perilaku guru dalam pembelajaran.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Sebagai contoh reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Sebagai contoh minat guru untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁸

Jadi, di dalam kompetensi itu memuat persyaratan minimal yang harus dimiliki seorang guru yang akan melakukan pekerjaan tertentu terutama dalam membelajarkan siswa agar guru mempunyai kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan hasil baik.

Guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁹

⁸E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63

⁹Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2004), hlm. 128

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut:¹⁰

- a. Fisik
 - 1) Kesehatan jasmani dan rohani
 - 2) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental/kepribadian
 - 1) Kepribadian berjiwa pancasila
 - 2) Mampu menghayati GBHN
 - 3) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
 - 4) Berbudi pekerti luhur
 - 5) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
 - 6) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
 - 7) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
 - 8) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - 9) Bersikap terbuka, peka, dan inovatif
 - 10) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
 - 11) Ketaatan akan disiplin
 - 12) Memiliki sense of humor
- c. Keilmiahan/pengetahuan
 - 1) Memahami ilmu yang dapat melandasi dan pembentukan pribadi
 - 2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
 - 3) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
 - 4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
 - 5) Senang membaca buku ilmiah
 - 6) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
 - 7) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar
- d. Keterampilan
 - 1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
 - 2) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi
 - 3) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)

¹⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 36-37

- e. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan
- f. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- g. Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.¹¹

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara seimbang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Penguasaan materi disini meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk menguji dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak yang bersangkutan dengan kurikulum, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam memberikan dasar-dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah. Dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan, dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹² Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah dapat dikategorikan pada dua kategori; kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni.¹³

Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut ini :

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan menetapkan kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh,

¹¹*Ibid.*, hlm. 38

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 26

¹³Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30

kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, siswa harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal siswa harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana keadaan siswa dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana siswa membentuk kompetensi?
- c. Bagaimana siswa mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa dan jika tidak berhasil mengapa?
- d. Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik?
- e. Apakah siswa dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya?

Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.¹⁴

2. Kompetensi Dasar Yang Harus Dimiliki Guru

Menurut Rosenshine dalam Hoy bahwa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, diperlukan kemampuan dasar guru didalam mengajar. Untuk menjadi seorang guru yang dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif, diperlukan kemampuan dasar mengajar yaitu:

- a. Kemampuan mereview dan mengecek kembali pembelajara yang telah lalu dan jika perlu dilakukan pembahasan ulang.

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 29-30

- b. Kemampuan mengajar materi baru, mengajar dengan bertahap dan menggunakan berbagai contoh.
- c. Kemampuan menyiapkan bimbingan praktis, mengulang kembali pembelajaran atas pertanyaan siswa, pemberian masalah-masalah praktis, dan terus mengulang-ulang sehingga 80% siswa memahaminya.
- d. Kemampuan memberikan balikan dan koreksi atas pertanyaan-pertanyaan siswa.
- e. Kemampuan menyiapkan praktik mandiri bagi siswa baik dalam bentuk kerja kelompok maupun penugasan.
- f. Kemampuan mereview pembelajaran yang lalu secara mingguan dan bulanan.¹⁵

Sedangkan menurut Sardiman profil kemampuan dasar bagi seorang guru adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁶

3. Karakteristik Kompetensi Guru

Kompetensi guru bisa dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran. Namun hal itu tidak terlepas dari bagaimana karakteristik kompetensi seorang guru. Karakteristik Kompetensi Guru Menurut Pakar Pendidikan Islam dijelaskan sebagai berikut:

- a. Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan tentang Karakteristik Kompetensi guru yang boleh melaksanakan pendidikan sebagai berikut:
 - 1) Guru harus mencintai murid-muridnya sebagaimana dia mencintai anak kandungnya sendiri.
 - 2) Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah pekerjaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan upahnya terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
 - 3) Guru harus mengingatkan kepada murid-muridnya agar tujuannya mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri atau

¹⁵Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan : Teori dan Praktik di Era Otonomi*, (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 28-29

¹⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 164

- mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
- 4) Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - 5) Guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya.
 - 6) Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
 - 7) Guru harus mengamalkan apa yang diajarkannya.
 - 8) Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab, baik antara guru dan anak didiknya.
 - 9) Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak tersebut dijiwai oleh keimanan itu.¹⁷
- b. Muhammad Athiyah al-Abrasy telah menjelaskan tentang sifat – sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik seperti disampaikan berikut ini:
- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridlaan Allah semata.

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka dia harus tahu kewajiban sesuai dengan posisinya. Dia haruslah orang yang benar-benar zuhud dan mengajar dengan maksud mencari keridlaan Ilahi. Artinya dengan mengajar, dia mengajar tidak menghendaki selain mencari keridlaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT sebagai berikut:

إِتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ (يس : ٦٧)

“Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Yasin : 21)¹⁸

Ini tidak berarti seorang guru harus hidup miskin dan sengsara, melainkan boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain. Dan ini tidak berarti pula bahwa seorang guru

¹⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 117-119

¹⁸Musyah Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 441

tidak boleh menerima pemberian atau upah dari muridnya, melainkan dia boleh menerima upah tersebut, karena jasa mengajarnya. Hanya saja pada awal bertugas, dia niat semata-mata karena Allah. Dengan demikian, tugas guru akan dilaksanakan dengan baik.¹⁹

2) Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, terhindar dari dosa besar, sifat *ria'* (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat tercela lainnya.

3) Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik menuju kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan kesuksesan murid-muridnya. Orang yang tergolong ikhlas adalah seorang yang sesuai kata dan perbuatannya dan tidak malu-malu mengatakan "*aku tidak tabu*" bila ada sesuatu yang tidak diketahuinya. Seorang alim ialah orang yang masih merasa harus selalu menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakikat.

4) Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Dia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan mempunyai harga diri.

5) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum dia menjadi seorang Guru

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti halnya dia mencintai anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka sebagaimana dia memikirkan keadaan anaknya.

6) Harus mengetahui tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat, perasan dan pemikiran murid agar dia tidak salah mendidik mereka. Dengan memperhatikan hal tersebut dalam mengajar, seorang guru dapat memilihkan mata pelajaran yang sesuai untuk mereka dan sejalan dengan tingkat pemikiran mereka. Dan sebagai pendidik (Guru) yang baik adalah memulai mengajarkan kepada manusia (peserta didik) dengan materi pengetahuan yang mudah sebelum mengajarkan yang sulit-sulit.

¹⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 124

7) Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut. Sebagaimana Allah sebagai maha pendidik sekalian alam telah memberikan contoh dengan mengajarkan doa :

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (طه : ١١٤)

“Ya TuhanKu, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”
(QS.Thaha:114)²⁰

8) Memiliki Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar ini khususnya keterampilan dalam:

- a) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu (catur wulan, semester atau tahun ajaran).
- b) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan;
- c) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode – metode mengajar, sehingga terjadilah kombinasi dan variasi kegiatan belajar mengajar yang efektif.²¹

C. Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran ini dapat dilihat dari berbagai bentuk atau macam kompetensi yang harus ada pada setiap guru sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari

²⁰Musyaf Aisyah, Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 314

²¹Athiyah al-Abrasy, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 146-149

kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.²²

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik” menjelaskan bahwa menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam mengelola siswa yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan bersifat terbuka dan komunikatif, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk menjadikan ada berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Adapun kompetensi pedagogik khusus untuk guru SD/MI dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teoritis belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- d. Mengembangkan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia; mantap, stabil, dan dewasa; arif dan bijaksana; menjadi

²²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, hlm. 36-38

²³Jejan Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 30-31

²⁴Lebih lanjut lihat di <http://www.ikaHardiyanaAksari.com> Kompetensi Pedagogi Guru.htm

teladan; mengevaluasi kinerja sendiri; mengembangkan diri; dan religius.²⁵ Menurut E. Mulyasa, kompetensi ini meliputi :

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama.
- b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- c. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.²⁶

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁷

Menurut Muhammad Abdullah Ad-Duweisy dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh” menjelaskan mengenai kebaikan akhlak guru kepada siswa yang meliputi:²⁸

- a. Menghormati dan menghargai siswa

Menghormati dan menghargai siswa, di samping merupakan akhlak dari seorang Muslim, juga mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain dan mendorongnya untuk menghargai gurunya. Akhlak yang baik akan melahirkan akhlak generasi yang berakhlak baik juga. Karena siswa mempelajarinya secara konkret yang langsung dapat memberikan respon positif, tidak hanya sebatas ucapan saja.

- b. Memuji siswa yang berbuat baik

Ibnu Jamaah mengajarkan kita adab “Apabila guru melihat siswa menjawab dengan benar dan tidak ditakutkan menimbulkan ujub, maka guru hendaknya berterimakasih kepadanya dan memujinya

²⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*, hlm. 42-43

²⁶E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, hlm. 69

²⁷Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), cet. Ke-1, h. 51

²⁸Muhammad bin Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (tk : La Raiba Bima Amanta, 2006), hlm. 76

diantara rekan-rekannya untuk mendorongnya dan mendorong yang lain agar lebih bersungguh-sungguh mencari tambahan ilmu”.

c. Berperilaku adil di antara para siswa

Guru hendaknya mencarinya, menerapkannya dan berusaha mewujudkannya di antara para siswa. Jangan sampai terlihat kecenderungan dan keberpihakan pribadi, sebisa mungkin. Pilih kasih dan pandang bulu dalam bersikap termasuk yang dibenci para siswa. Mereka akan menjauhi orang yang bersikap demikian.

d. Proporsional dalam mengoreksi kesalahan

Logika yang benar menuntun seorang guru untuk menyelesaikan kesalahan di kelas dengan cara yang menjamin kebaikan dan supaya tidak ada pihak ketiga, sebisa mungkin. Mengobati anggota tubuh yang sakit dengan besi panas adalah obat terakhir, bukan pertama.²⁹

e. Memberi perhatian kepada siswa

Keberadaan siswa di sekolah bukan berarti bahwa dia terputus sama sekali dari pengaruh-pengaruh luar yang meliputinya. Lebih dari itu, pengaruh masalah-masalah dari luar terhadap pengajaran menyebabkan tujuan dari pendidikan dan pengajaran sulit untuk terealisasi. Oleh sebab itu, seorang guru wajib mengenal permasalahan-permasalahan sosial yang ada pada diri setiap siswa, karena dia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ilmu dan sosialnya.

f. Tawadlu“ (rendah hati)

Imam Nawawi berkata, “Hendaknya guru tidak menyombongkan dirinya di hadapan para siswanya. Akan tetapi dia harus bersikap lembut dan bertawadlu”.

g. Memperhatikan siswa unggul

Tujuan utama guru dalam memperlakukan siswa yang unggul yakni membimbingnya untuk konsisten dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.³⁰

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga

²⁹*Ibid.*, hlm. 77

³⁰*Ibid.*

kependidikan, orangtua/ wali siswa; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³¹

Kompetensi sosial sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³²

4. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan melestarikan nilai dan budaya nasional.³³

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara seimbang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Penguasaan materi disini meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk menguji dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak yang bersangkutan dengan kurikulum, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

³¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*, hlm. 52-53

³²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 77

³³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*, hlm. 30-35

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, Muhammad bin Abdullah, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (tk : La Raiba Bima Amanta, 2006)
- Aisyah, Musyaf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010)
- al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003)
- Djamarah, Syarif Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002)
- Hidayat, Syarif, *Profesi Kependidikan : Teori dan Praktik di Era Otonomi*, (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2012)
- <http://www.ika.com> Hardiyana Aksari Kompetensi Pedagogi Guru.htm
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mulyasa, E., *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2012)
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005)
- Nuridin, Muhammad, *Kiat menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta; Prisma Sophie, 2004)
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT Indeks, cet. Ke-1, 2011)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: t.p, 2006)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)